

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian.

Desain penelitian atau desain riset merupakan rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif, (Jogiyanto, 2017). Menurut jenis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sekunder. Disebut metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2016:7).

Penelitian termasuk kedalam penelitian pengujian hipotesis yang berupa hubungan kausal. hubungan kausal adalah bagian dari metode penelitian berdasarkan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini hubungan kausal memiliki sifat sebab akibat, metode penelitian hubungan kausal bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Dimensi waktu riset dalam penelitian ini menggunakan *time series*, dimana kedalaman risetnya menggunakan studi statistik dan pengumpulan datanya secara tidak langsung. Dalam penelitian ini dilakukan dengan riset lingkungan *noncontrived setting*, yaitu lingkungan riil (*field setting*) serta menggunakan unit analisis instansi.

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Model ini tidak hanya memberikan gambaran terhadap fenomena tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan solusi dari suatu masalah yang dipecahkan. Dimana alasan penulis menggunakan metode ini karena untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat anatar fenomena yang diselidiki. Data yang penulis peroleh disusun, dijelaskan dan akhirnya diperoleh kesimpulan (Nurhafiani, 2020).

### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian data skunder yang mengambil data arsip pada kantor BAPENDA Kabupaten Karawang untuk mengumpulkan data laporan target anggaran dan laporan realisasi. Lokasi dan waktu penelitian dilakukan di Kantor BAPENDA Kabupaten Karawang dan penelitian ini dilakukan dimulai bulan Februari 2023 samapai dengan bulan Juli 2023.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitain**

No	Kegiatan	Jadwal Kegiatan Tahun 2023						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Augt
1	Proses pengajuan Judul							
2	Penyusunan Proposal Skripsi							
3	Bimbingan Proposal Skripsi							
4	Seminar Proposal Skripsi							
5	observasi dan Pengumpulan data							
6	Analisis data							
7	Penyusunan Skripsi							
8	Bimbingan Skripsi							
9	Sidang Skripsi							

Sumber : Data Olah Peneliti, (2023)

### 3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

#### 3.3.1 Variabel Independent (*Eksogen*) (X)

Variabel Independen (*Eksogen*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (*Endogen*), (Sugiono, 2019). Variabel Independen yang terkaitnya yaitu, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan (X1), Pajak Air Tanah (X2) dan Pajak BPHTB (X3).

#### 1. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan

Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan adalah pajak atas kegiatan pengambilan mineral bukan logam dan batuan baik dari sumber alam di dalam dan atau permukaan bumi untuk dimanfaatkan. Variabel pajak

mineral bukan logam dan batuan dalam penelitian ini berasal dari laporan realisasi anggaran pada kelompok pajak daerah tahun 2018-2022, adapun rumus untuk menghitung penerimaan pajak mineral bukan logam adalah: ***Pajak mineral bukan logam dan batuan terutang = tarif pajak mineral bukan logam dan batuan x dasar pengenaan pajak***

(UU No. 28 Tahun 2009)

## 2. Pajak Air Tanah

Pajak air tanah adalah pajak atas pengambilan dan/atau pemanfaatan air tanah. Sedangkan yang dimaksud air tanah adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau batuan di bawah permukaan tanah yang termasuk salah satu jenis pajak daerah kabupaten/kota. Pungutan pajak air tanah harus dilakukan dengan benar dan sesuai agar dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) serta menunjang perkembangan dan pembangunan. Variabel pajak air tanah dalam penelitian ini berasal dari laporan realisasi anggaran pada kelompok pajak daerah tahun 2018-2022, adapun rumus untuk menghitung penerimaan pajak air tanah adalah:

***Pajak air tanah terutang = tarif pajak air tanah x dasar pengenaan pajak***

(UU No. 28 Tahun 2009)

## 3. Pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan

Pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan BPHTB adalah objek pajak yang dikenakan lantaran ada perolehan Hak atas Tanah dan/atau Bangunan. Variabel pajak BPHTB dalam penelitian ini berasal dari laporan realisasi anggaran pada kelompok pajak daerah tahun 2018-2022, adapun rumus untuk menghitung penerimaan pajak BPHTB adalah:

***Pajak BPHTB terutang = tarif pajak BPHTB x dasar pengenaan pajak***

(UU No. 28 Tahun 2009)

### 3.3.2 Variabel Dependent (*Endogen*) (Y)

Variable dependen (*Endogen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independent (*eksogen*). (Sugiyono, 2019) Variabel Endogen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (Y).

#### 1. Pendapan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah yaitu pendapatan yang diperoleh dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Pendapatan asli daerah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PAD = \text{pajak daerah} + \text{hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan} + \text{lain-lain PAD yang sah}$$

(UU No. 33 Tahun 2004)

### 3.3.3 Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah memberikan suatu defenisi pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifiksikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi ini menggunakan tiga variabel indeviden diantaranya sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor Pajak Daerah, Retribusi Daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Imelda et al., 2021)	PAD = pajak daerah + hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan + lain-lain PAD yang sah (UU No. 33 Tahun 2004)	Nominal

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan (X1)	Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan adalah pajak atas kegiatan pengambilan mineral bukan logam dan batuan baik dari sumber alam di dalam dan atau permukaan bumi untuk dimanfaatkan  (Imelda & Afriani, 2022)	Pajak mineral bukan logam dan batuan terutang = tarif pajak mineral bukan logam dan batuan x dasar pengenaan pajak  (UU No. 28 Tahun 2009)	Nominal
Pajak Air Tanah (X2)	Pajak air tanah adalah pajak atas pengambilan dan/atau pemanfaatan air tanah. Sedangkan yang dimaksud air tanah adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau batuan di bawah permukaan tanah  (Iqbal & Diana 2019)	Pajak air tanah terutang = tarif pajak air tanah x dasar pengenaan pajak  (UU No. 28 Tahun 2009)	Nominal
Pajak BPHTB (X3)	Pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan BPHTB adalah objek pajak yang dikenakan lantaran ada perolehan Hak atas Tanah dan/atau Bangunan  (Hakim, 2020)	Pajak BPHTB (X3) Pajak BPHTB terutang = tarif pajak BPHTB x dasar pengenaan pajak  (UU No. 28 Tahun 2009)	Nominal

Sumber: didapat dari jurnal (Imelda & Afriani, Iqbal & Diana, Hakim)

### 3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan penelitian untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:81). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Populasi Laporan Realisasi pendapatan asli daerah tahun 2018 s/d 2022 di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karawang.

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2016:81).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan realisasi pendapatan asli daerah dan Laporan Realisasi pajak penerangan jalan, pajak air tanah, pajak mineral bukan logam dan batuan dan Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan Kabupaten Karawang selama periode 2015-2022 dengan jumlah 32 sampel.

### 3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. (Sugiyono, 2016: 81-83).

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling Purposive*, yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel berdasarkan atas dasar karakteristik dan ketentuan tertentu. Artinya, semua data target dan realisasi pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak air tanah, dan pajak BPHTB tahun 2017-2022 digunakan sebagai sampel yaitu :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Sampel**

No.	Kriteria Sampel/Penelitian	Jumlah	Keterangan
1	Realisasi Pajak mineral bukan logam dan batuan dari Januari-Desember tahun 2017-2022	72	12 bulan x 6 tahun
2	Realisasi Pajak air tanah dari Januari-Desember tahun 2017-2022	72	12 bulan x 6 tahun
3	Realisasi Pajak bea perolehan hak atas	72	12 bulan x 6 tahun

No.	Kriteria Sampel/Penelitian	Jumlah	Keterangan
	tanah dan bangunan dari Januari-Desember tahun 2017-2022		
4	Realisasi Pendapatan Asli Daerah dari Januari-Desember tahun 2017-2022	72	12 bulan x 6 tahun

Sumber : Data olah penulis (2023)

### 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Adapun pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2019) Sumber data yang dipakai oleh peneliti ini adalah data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber, yaitu buku, basis data, literatur artikel yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan dan data laporan target realisasi yang diperoleh dari badan pendapatan asli daerah kabupaten karawang tahun 2017-2022.

#### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, (Sugiyono, 2019). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan observasi. Studi pustaka dalam penelitian ini dengan mengkaji, menganalisis dan mengolah data dari literatur dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian. Sedangkan observasi dilakukan dengan pengajuan data laporan pendapatan asli daerah kepada badan pendapatan asli daerah Kabupaten Karawang.

#### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah skala nominal, skala nominal ialah skala pengukuran yang menyatakan kategori, atau kelompok dari suatu subyek. (Ghozali, 2018) Dalam skala nominal, peneliti akan

mengelompokkan objek, baik individu maupun kelompok, ke dalam kategori tertentu dan memberikan label atau kode khusus untuk setiap kategori. Angka yang digunakan untuk merepresentasikan objek hanya digunakan sebagai label atau untuk membedakan objek tersebut, bukan untuk menunjukkan tingkat atau nilai tertentu.

### 3.6 Teknik Analisis

#### 3.6.1 Rancangan Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dengan cara menyusun data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis (Sugiyono, 2019:147). Teknik analisis data dalam penelitian ini teknik analisis Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan teknik data diolah dengan menggunakan *software* SmartPLS. Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analisa multivariate adalah analisa metode statistik yang memungkinkan kita melakukan penelitian terhadap lebih dari dua variable secara bersamaan (Sujarweni, 2018:106).

#### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data. Bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Seperti modus, median, mean., desil, persentil, rata-rata, dan standar deviasi. statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2016:148).

#### 2. Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan persamaan permodelan structural equation modeling (SEM). Permodelan SEM merupakan pengembangan lebih lanjut dari path analysis, pada metode

SEM hubungan kausalitas antar variabel eksogen dan variabel endogen dapat ditentukan secara lebih lengkap, Dengan menggunakan SEM tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati bisa terdeteksi, tetapi juga komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruksi itu dapat ditentukan besarnya. Dengan demikian, hubungan kausalitas diantara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap, dan akurat.

### 3. Analisis Parsial Least Square (PLS)

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang mengadopsi Partial Least Square (PLS). PLS merupakan metode analisis yang powerful karena tidak didasarkan atas banyak asumsi, (A. M. Olga & Andriani, 2021). Keunggulan dari metode PLS ini adalah data tidak harus berdistribusi normal multivariat, ukuran sampel tidak harus besar, dan PLS tidak saja bisa digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial. Statistik inferensial, (statistic induktif atau statistic probabilitas, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, Sugiyono (2016). Kemudian diukur dengan menggunakan software SmartPLS (Partial Least Square) mulai dari pengujian hipotesis.

#### a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari model tersebut. Penelitian ini menggunakan konstruk laten dengan indikator reflektif maupun formatif. Indikator-indikator tersebut perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut ini adalah uji validitas dan reliabilitas untuk model yang seluruhnya menggunakan indikator reflektif. evaluasi model pengukuran atau Outer Model berikut dalam SmartPLS, Uji validitas

dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur Sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi sampel data Laporan Kinerja Realisasi Anggaran (LRA) selama 8 tahun dari tahun 2015-2022, sampel yang didapatkan berjumlah 32 data. Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (outer model) dengan menggunakan uji Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composit Reliability adalah sebagai berikut:

### 1. Validitas Convergent

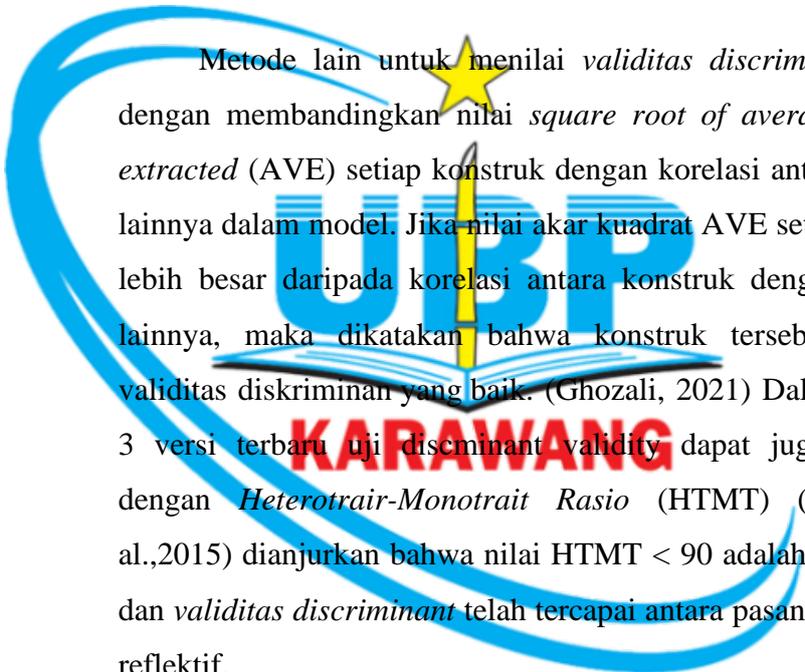
*Convergent validity* dari measurement model dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor skor variabelnya yang berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variable) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas convergent dinilai berdasarkan nilai loading factor dan nilai Average Variance Extracted (AVE), (Siregar & Kusmilawaty, 2022).

Analisis ini bertujuan guna mengukur variabel manifest dari sebuah konstruk. Pengujiannya menggunakan nilai loading factor dan nilai Average Variance Extracted (AVE). Adapun hasilnya disajikan pada Tabel 10, setiap variabelnya mempunyai nilai loading faktor lebih  $>0.70$ , dan nilai AVE  $>0.50$ , maka kesimpulannya semua variabel memenuhi kriteria pengujiannya.

### 2. Validitas Descriminat

Descriminant validity terjadi jika dua instrument yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkolerasi menghasilkan skor yang memang tidak berkolerasi, Validitas diskriminan mengacu pada prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) konstruk yang berbeda seharusnya

tidak berkorelasi tinggi. Pengujian ini menunjukkan bahwa indikator konstruk yang berbeda harusnya tidak memiliki korelasi tinggi. Pengukurannya menggunakan nilai cross loading. Adapun cara lainnya dengan melakukan perbandingan antara AVE tiap-tiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya. bahwa tiap-tiap variabelnya mempunyai nilai cross loading  $>0.70$  dan nilai  $AVE > \text{korelasi antar variabelnya}$ , maka kesimpulannya bahwa semua memenuhi kriteria pengujiannya, (Veronika & Dyah, 2022).



Metode lain untuk menilai *validitas discriminant* adalah dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya, maka dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki validitas diskriminan yang baik. (Ghozali, 2021) Dalam Smartpls 3 versi terbaru uji *discriminant validity* dapat juga dilakukan dengan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) (Henseler et al., 2015) dianjurkan bahwa nilai HTMT  $< 90$  adalah sangat baik, dan *validitas discriminant* telah tercapai antara pasangan konstruk reflektif.

### 3. Composit Reliability dan Cronbach Alpha

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Cronbach's Alpha dan Composit Reliability. Namun menggunakan Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (under

estimate) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan Composit Reliability.

Pengujian ini bertujuan guna melihat akurasi dan konsistensi instrumen untuk mengukur konstraknya. Pengukurannya menggunakan indikator refleksif melalui dua cara yakni Cronbach Alpha dan Composite Reliability. Composite reliability adalah nilai batas yang diterima untuk tingkat reabiliti komposisi (PC) adalah  $e \geq 0,7$ , (Veronika & Dyah, 2022).

### b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model), disebut juga dengan inner relation, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikatornya atau variabel manifest diskala zero means dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model. evaluasi model struktural bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten, model struktural dievaluasi dengan melihat besarnya presentase variance yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R-Square untuk konstruk laten endogen. Proses penilaian model struktural dalam analisis SEM dengan menggunakan metode PLS dilakukan dengan pengujian R-squared ( $R^2$ ).

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam mengukur struktural kita dapat melihat Nilai  $R^2$  bertujuan guna menerangkan pengaruh variable independen terhadap variabel dependen melalui pengkategorian nilai  $R^2$  ke beberapa kelompok untuk menilai struktural dimulai dengan melihat nilai R-squares untuk setiap nilai variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-squares ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki

pengaruh yang substantif. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diharapkan antara 0 dan 1 squares, nilai 0.75, 0.50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah, (Veronika & Dyah, 2022).

## 2. Path Coefficient

*Path Coefificients* atau koefisien jalur adalah pengukuran yang menunjukkan hubungan antar konstruk yang dihipotesiskan. Nilai koefisien jalur berkisar antara -1 hingga +1. Jika angka mendekati +1, itu berarti hubungan antara konstruk sangat kuat dan positif. Jika angka mendekati -1, itu berarti hubungan antara konstruk sangat kuat dan negatif. Jika koefisien jalur mendekati 0, itu menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak ada antara konstruk tersebut atau bahkan tidak ada hubungan sama sekali. (Hair et al.,2019).

### c. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis pada penelitian ini dengan cara melihat nilai uji *path coefficient* dengan bantuan proses *Bootstrapping* melalui *SmartPLS 3.0*, sehingga diperoleh hubungan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. (Ghozali dan Latan, 2015) Dasar kategori penilaian sebagai berikut:

1. Jika nilai *T-Statistic* lebih dari 1,96 ( $>1,96$ ) dengan nilai *P-Values* kurang dari 0,05 ( $P < 0,05$ ) maka hipotesis dinyatakan diterima.
2. Jika *T-Statistic* kurang dari 1,96 ( $<1,96$ ) dengan nilai *P-Values* lebih dari 0,05 ( $P > 0,05$ ) maka hipotesis dinyatakan ditolak.